

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang bermutu, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan nasional. Rendahnya kualitas pendidikan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Salah satu faktor yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, Ketika anak didik itu lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin dengan aplikasi.

Oleh karena, dengan pembelajaran guru yang kurang menyenangkan murid. Dalam proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh sebuah paradigma yang menyatakan bahwa sebuah pengetahuan (*knowledge*) merupakan prangkat fakta-fakta yang harus dihafal.

Begitu juga dengan situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan metode ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar, karena dengan penggunaan metode ceramah ini tidak membuat guru repot dan sibuk dan tidak menambah pekerjaan dalam membuat suatu model pembelajaran yang akan dipraktekkan di depan kelas.

Akibat dari pembelajaran yang konvensional tersebut hasil belajar peserta didik senantiasa masih sangat memprihatinkan dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih di dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model konvensional ceramah tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain.

Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, oleh karena itu, perlu menerapkan suatu strategi belajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, apabila kita ingin meningkatkan prestasi, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Berlakunya Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, salah satu

perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih berpusat pada murid.

Pendidik yang tadinya dianggap orang yang paling berotoritas atas pengetahuan tertentu kini harus dipertanyakan. Pembelajaran yang berpusat pada guru sudah dianggap tradisional dan perlu dirubah. Ini karena pendekatan yang berpusat pada guru, dimana pembelajaran berpusat pada pendidik dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara peserta didik kurang aktif, sudah tidak memadai untuk tuntutan di era pengetahuan ini. Yang jelas, para pendidik kini harus menaruh kecurigaan dan perhatian bahwa konten yang kini diajarkan, bisa saja berubah dan menjadi usang, berkurang relevansinya. Jadi, asumsi kita atas pengetahuan dan bagaimana pendidik dan peserta didik berpartisipasi, dan harus dirubah.

Seiring dengan perkembangan zaman, proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi belajar mengajar yang baru yang berorientasi pada partisipasi siswa. Selain itu dalam perjalanan proses perubahan tersebut juga berdampak pada perubahan kurikulum pendidikan saat ini, dengan diterapkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada sekolah-sekolah sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas X Smk Negeri 1 Lubuk Pakam Semester Genap T.P 2011/2012”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yakni sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran berbasis masalah.
3. Apakah pembelajaran konvensional sebagai pemicu kurangnya minat belajar siswa.
4. Minat belajar siswa akan meningkat dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah.
5. Dengan pembelajaran berbasis masalah, minat siswa terhadap mata pelajaran PKn meningkat.
6. Guru menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna.
7. Apakah dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Keunggulan dan Kelemahan pembelajaran berbasis masalah.

3. Guru menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna.

D. Rumusan Masalah

Setiap penelitian harus memiliki rumusan masalah yang jelas dan masalah konsisten dengan latar belakang dan ruang lingkup masalah. Menurut buku pedoman penulisan Skripsi (2006:11) "Perumusan masalah merupakan rumusan formal yang operasional dari masalah yang diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran Pkn kelas X dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

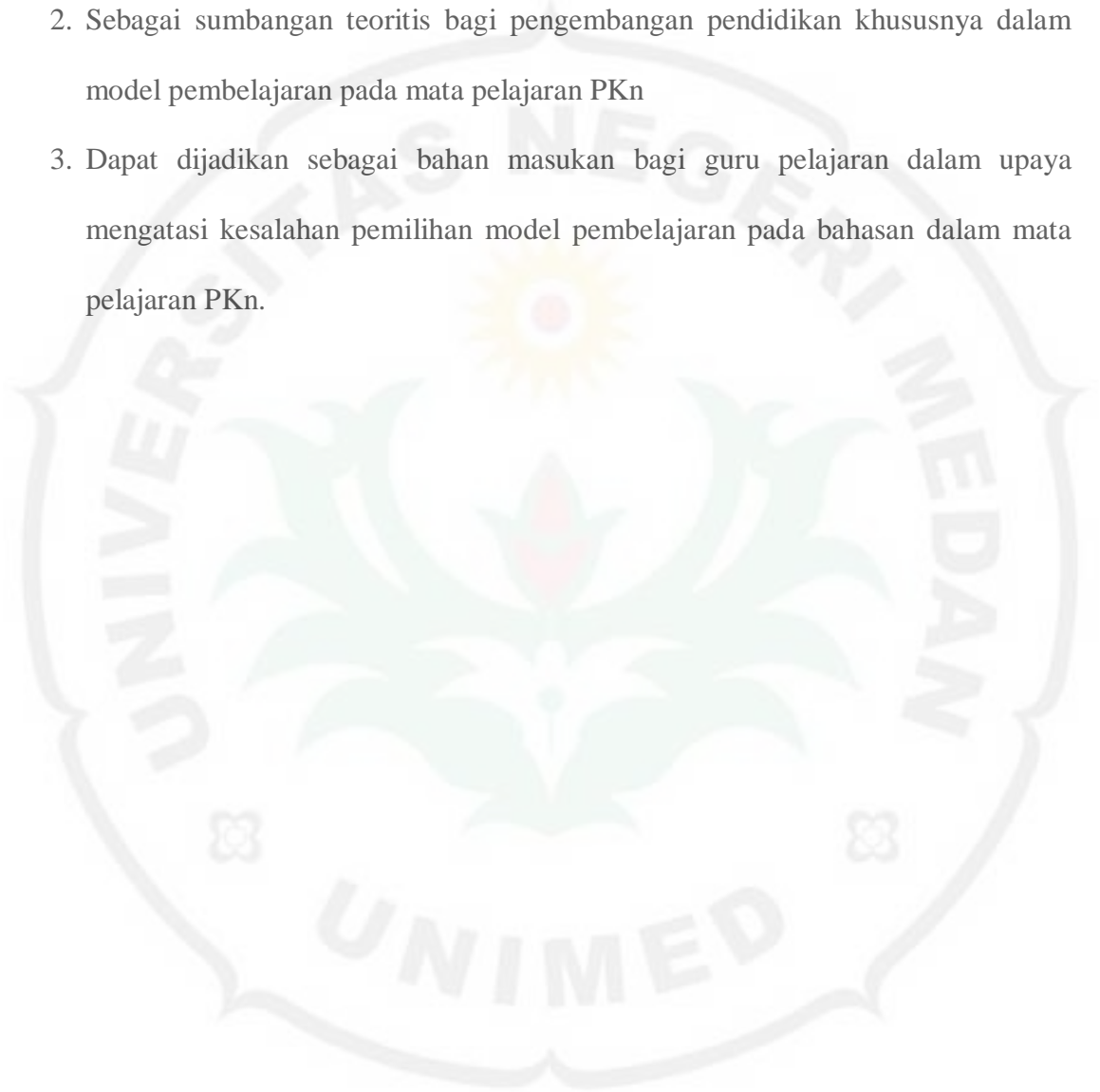
1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis sebagai seorang calon pendidik akan arti penting model pembelajaran

2. Sebagai sumbangan teoritis bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam model pembelajaran pada mata pelajaran PKn
3. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru pelajaran dalam upaya mengatasi kesalahan pemilihan model pembelajaran pada bahasan dalam mata pelajaran PKn.



THE
Character Building
UNIVERSITY